

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam kemajuan globalisasi seperti sekarang sangat dibutuhkan tata kelola kinerja dalam perusahaan yang lebih optimal agar kelangsungan kegiatan dalam perusahaan berjalan dengan teratur dan tercapai, sehingga perusahaan akan lebih maju serta mendapatkan keuntungan yang lebih sesuai yang ditargetkan. Seperti persaingan perekonomian yang terdapat dalam bidang industri manufaktur yang menciptakan barang atau produk dan harus mempunyai kualitas yang sangat baik tetapi memakai biaya yang minimal untuk dijual kepada para pembeli, dan dapat menekan biaya yang akan dipakai.

Industri manufaktur sangat berperan besar bagi perekonomian di Indonesia, perkembangan pada perusahaan manufaktur merupakan bidang yang diminati oleh para investor dari luar negeri maupun dalam negeri sebagai tempat untuk menginvestasikan dananya untuk memperoleh laba di waktu yang akan datang, dengan begitu para investor di perusahaan manufaktur yang bergerak dan saling bersaing untuk mendapatkan keuntungan yang banyak dan pemerintah sangat mendukung perkembangan perusahaan manufaktur ini.

Untuk mengetahui kondisi kinerja perusahaan dibutuhkan pengelolaan keuangan yang bijak dalam menggunakan keuangan tersebut untuk pengambilan keputusan kedepannya. Perusahaan yang baik jika mempunyai keadaan atau

manajemen keuangan yang efisien, nilai piutang yang ditagih cepat diperoleh, mempunyai nilai hutang penjualan yang rendah, kemudian manajemen keuangan perusahaan yang bisa mengatur anggaran dan pengeluaran yang lebih hemat atau minimalis agar perusahaan mendapatkan keuntungan yang lebih. Jika perusahaan mendapatkan keuntungan maka akan membuat pemegang saham menjadi semangat lagi untuk menanamkan modalnya kemudian akan mencapai kesejahteraan bagi perusahaan. Keuntungan yang dipakai akan dimasukkan kembali kedalam kas agar dipakai untuk modal kerja atau aktivitas dari bagian kegiatan perusahaan dan dikemudian hari bisa menghasilkan keuntungan atau laba yang lebih tinggi.

Agar dapat menilai kondisi keuangan perusahaan maka dibutuhkan analisis rasio-rasio keuangan yang biasa digunakan dalam laporan keuangan. Dalam laporan keuangan terdapat lima rasio, diantaranya rasio aktivitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio nilai perusahaan, dan rasio profitabilitas. Pada penelitian ini maka peneliti tertarik menganalisis rasio profitabilitas yang menjadi topik utama dalam masalah penelitian ini.

Dalam mendapatkan keuntungan maka dapat digunakan rasio profitabilitas. Dengan rasio ini maka akan diketahui seberapa efisien perusahaan memakai modal dalam menghasilkan laba. Kinerja perusahaan dapat dilihat dipasar modal dengan menggunakan rasio profitabilitas ini. Pihak investor akan memperkirakan bagaimana kondisi keuangan perusahaan dimasa yang akan datang kemudian akan memilih perusahaan mana yang baik dalam menghasilkan keuntungannya.

Laba yang lebih tinggi diperoleh dari hasil persediaan yang dijual dalam jumlah yang banyak.

Tabel 1.1 Profitabilitas yang digunakan adalah ROA yang mengalami fluktuasi

No	Kode	Nama Perusahaan	Return On Assets				
			2017	2018	2019	2020	2021
1	DLTA	Delta Djakarta	0,58	0,59	0,58	0,45	0,52
2	STTP	Siantar Top	1,21	1,07	1,22	1,12	1,08
3	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry	0,94	0,99	0,94	0,68	0,89
4	MYOR	Mayora Indah	1,40	1,37	1,31	1,24	1,40
5	CAMP	Campina Ice Cream Company	0,78	0,96	0,97	0,88	0,89

Sumber data; Bursa Efek Indonesia 2021

Dapat dilihat pada data tabel 1.1 ROA mengalami keadaan fluktuasi pada tahun 2017-2020. Untuk perusahaan yang pertama pada tahun 2017 nilai ROA 0,58, pada tahun 2018 mengalami kenaikan 0,59, pada tahun 2019 hasil dari ROA turun senilai 0,58 dan semakin turun pada tahun 2020 senilai 0,45, pada tahun 2021 kembali naik dengan nilai 0,52. Dengan kegiatan usaha yang lebih diperhatikan kualitasnya maka terjadi peningkatan ROA.

Kemudian pada tabel yang no 2 bisa dilihat PT. Siantar Top memperoleh ROA pada tahun 2017 senilai 1,21, pada tahun 2018 menurun menjadi 1,07, pada tahun 2019 mengalami kenaikan senilai 1,22, kemudian pada tahun 2020 mengalami penurunan senilai 1,12, kemudian turun lagi pada tahun 2021 senilai 1,08. Dalam hasil ROA yang naik diartikan bahwa keadaan dalam kegiatan usaha bisa dilakukan atau dijaga dengan baik dan lancar, tetapi pada saat terjadinya penurunan terjadinya keadaan ekonomi yang turun dan itu dapat terjadi setiap tahun.

Pada rasio profitabilitas yang digunakan dengan perhitungan *return on asset* (ROA). ROA dapat memberikan informasi seberapa banyaknya perusahaan mengelola keuangan maka terdapat beberapa faktor yang mempengaruhinya diantaranya yakni perputaran persediaan, perputaran piutang, dan perputaran modal kerja. Investor dan kreditor pasti akan tertarik untuk menanamkan modalnya pada sebuah perusahaan yang telah mempunyai nama baik. Seperti di era perekonomian yang semakin meningkat dan nilai inflasi yang ikut meningkat juga maka pihak investor akan memilih perusahaan mana yang layak mereka tanam modalnya.

Untuk menilai bagaimana efektifitas perusahaan memakai laba yang dimiliki perusahaan maka rasio yang akan dipakai adalah rasio aktivitas. Dalam menganalisis rasio aktivitas yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan maka dapat dilihat dari Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, dan Perputaran

Modal Kerja.

Dalam perputaran persediaan jika pengelolaan kinerja perusahaan baik dan semakin naik maka perusahaan akan mendapatkan hasil yang tinggi, tetapi jika pengelolaannya turun maka nilai dari harga saham akan turun pula di dalam pasar modal. Maka dari itu harga saham dapat dinilai dengan bagaimana kinerja perusahaan tersebut. Aset lancar yang dipunya oleh perusahaan dikategorikan kedalam persediaan.

Untuk mendapatkan tingkat profitabilitas yang tinggi maka penjualan persediaan didalam perusahaan merupakan faktor yang mempengaruhinya. Persediaan yang banyak dijual dengan nilai atau harga yang lumayan besar tetapi dibayar secara kredit juga dapat membuat modal kerja yang akan dipakai oleh perusahaan menjadi terhambat dan dapat pula menjadi masalah bagi perusahaan. Dalam memperoleh pengembalian tunai dari hasil penjualan maka sangat dibutuhkan perputaran persediaan yang baik. Berdasarkan penelitian Jennah dan Yuli (2019) menyatakan perputaran persediaan dipakai untuk mengukur berapa lama perusahaan menjual produk atau barang selama satu tahun. Jika perputaran persediaan lebih cepat maka semakin efisien pula pengelolaan persediaan dalam suatu perusahaan. Dengan mengetahui perputaran persediaan, perusahaan dapat memperoleh informasi seberapa lancar kegiatan operasi pada perusahaannya dari proses produksi barang belum jadi sampai menjadi barang jadi dan akan sampai ke tangan konsumen. Laba yang didapatkan oleh perusahaan dapat dihitung dari

perputaran piutang yang berpengaruh dari persediaan tersebut.

Tabel 1.2 Perputaran Persediaan

No	Kode	Nama Perusahaan	Perputaran Persediaan				
			2017	2018	2019	2020	2021
1	DLTA	Delta Djakarta	4,29	4,65	4,01	2,78	3,79
2	STTP	Siantar Top	9,76	9,23	11,15	12,65	13,44
3	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry	6,76	7,87	7,36	6,24	8,24
4	MYOR	Mayora Indah	10,54	9,30	8,15	8,75	9,56
5	CAMP	Campina Ice Cream Company	6,78	6,03	6,09	6,19	7,86

Pada tabel 1.2 diatas dapat dilihat bahwa perusahaan yang tingkat perputaran persediaannya paling tinggi adalah PT. Siantar Top tahun 2021 memperoleh 13,44 kali dalam setahun, PT. Delta Djakarta adalah perusahaan yang tingkat perputaran persediaan yang paling rendah dari antara semua perusahaan yang memperoleh perputaran persediaan 2,78 kali dalam setahun pada tahun 2020, dan perputaran tertingginya dalam 5 tahun terakhir hanya 4,65 kali pada tahun 2018, PT. Campina Ice Cream Company merupakan perusahaan yang mampu menjaga stabilnya tingkat perputaran persediaannya selama 5 tahun terakhir. Dapat disimpulkan bahwa PT. Ice Cream Company dapat menjaga efisiensi laba bersih yang dihasilkan dan

menggunakan aktivitya dalam kegiatan operasi untuk memperoleh keuntungan.

Aktivitas bisnis perputaran piutang juga berpengaruh pada kegiatan perusahaan. Piutang dimana termasuk kedalam aktiva lancar yang akan digunakan atau diterima dan dapat dipakai kembali menjadi kas dengan tempo yang telah disepakati (Purba & Efriyenti, 2019). Penjualan yang dilakukan akan memperoleh pendapatan dari transaksi penjualan tersebut yang dibayar secara kredit akan menimbulkan aktivitas piutang pada transaksi tersebut. Perputaran piutang adalah termasuk kedalam rasio aktivitas dimana rasio tersebut dapat mengukur seberapa banyak perusahaan memakai dana yang ada dan dapat ditunjukkan pada perputaran modal. Jika perputaran piutang lebih cepat maka dapat diketahui modal yang digunakan lebih efisien. Modal kerja yang ditanamkan semakin tinggi maka disimpulkan ke dalam piutang yang rendah, namun jika rasionya semakin rendah maka *over investment* perusahaan dalam berbagai kegiatan piutang perlu diteliti lebih lanjut. Dengan keadaan tersebut maka peluang perusahaan dalam berinvestasi menurun dan laba yang diperoleh berkurang dan berpengaruh terhadap profitabilitas yang rendah. Jika perputaran piutang yang semakin tinggi perputarannya maka hasil pada profitabilitas perusahaan semakin baik. Dalam pengelolaan piutang pada perusahaan yang belum efisien dan efektif maka tidak dapat memperhitungkan piutang yang tak tertagih dan kebijakan dalam pembayaran piutang masih kurang. Hal itu disebabkan oleh piutang yang masih tertahan belum dapat berputar menjadi kas dimana dikategorikan ke dalam modal kerja yang tetap harus berputar dan dimasukkan ke dalam aset lancar.

Tabel 1.3 Perputaran Piutang

No	Kode	Nama Perusahaan	Perputaran Piutang				
			2017	2018	2019	2020	2021
1	DLTA	Delta Djakarta	5,28	5,90	4,67	3,66	7,14
2	STTP	Siantar Top	7,73	7,13	7,29	7,77	9,19
3	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry	10,09	10,57	10,91	10,14	11,13
4	MYOR	Mayora Indah	4,12	4,25	4,36	4,31	4,91
5	CAMP	Campina Ice Cream Company	5,69	5,29	5,47	6,23	8,68

Pada tabel 1.1.3 menunjukkan bahwa tingkat perputaran piutang yang tertinggi diperoleh PT. Ultra Jaya Milk Industry pada tahun 2021 perputaran piutangnya 11,13 kali dalam setahun, pada tahun 2020 mengalami penurunan dalam setahun hanya melakukan perputaran piutang 10,14 kali. Kemudian perputaran piutang terendah adalah perusahaan PT. Delta Djakarta Tbk pada tahun 2020 hanya bisa yaitu 3,66 kali dalam setahun, perputaran piutang yang tertinggi yang diperoleh dalam 5 tahun terakhirnya adalah tahun 2021 dengan nilai 7,14.

Dalam kegiatan bisnis perputaran modal juga sangat berperan penting bagi perusahaan guna kelancaran aktivitas perusahaan. Jika perusahaan ingin

menggunakan dana modal kerjanya dengan baik atau tepat sasaran maka modal kerja harus dikelola dengan semaksimal mungkin. Untuk mengetahui modal kerja yang digunakan apakah efisiensi maka dapat dilihat dengan rasio antara total penjualan dengan rata-rata jumlah modal kerja yang dimaksudkan adalah perputaran modal kerja (*working capital turn over*). Penggunaan modal kerja yang berlebihan akan mengakibatkan kerugian jika tidak digunakan secara produktif terhadap kegiatan operasional perusahaan yang tidak seperlunya. Dalam manajemen modal kerja maka dana yang termasuk aktiva lancar pada perusahaan sangat berpengaruh. Modal kerja bisa dipakai untuk membiayai utang lancar yang memakai waktu atau tempo yang telah ditentukan dan akan mendapatkan potongan sehingga utang yang ada pada pembelian dapat berkurang. Perusahaan yang mempunyai perputaran modal kerja yang tinggi menunjukkan bahwa modal kerja yang ada pada perusahaan akan lebih cepat menjadi kas dan semakin cepat pula perusahaan menghasilkan laba dan akan memperoleh profitabilitas yang meningkat.

Tabel 1.4 Perputaran Modal Kerja

No.	Kode	Nama Perusahaan	Perputaran Modal Kerja				
			2017	2018	2019	2020	2021
1	DLTA	Delta Djakarta	0,73	0,75	0,73	0,57	0,73
2	STTP	Siantar Top	4,80	4,92	4,64	4,37	2,82
3	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry	1,86	2,34	4,74	1,83	2,01
4	MYOR	Mayora Indah	3,36	3,05	2,77	2,61	3,77
5	CAMP	Campina Ice Cream Company	1,17	1,59	1,54	1,38	1,29

Dari tabel diatas dapat diketahui terjadinya fluktuasi perputaran modal kerja dari beberapa perusahaan makanan dan minuman. Perusahaan Mayora Indah memperoleh nilai perputaran modal kerja tertinggi pada tahun 2021 memperoleh 3,77 kali. Pada perusahaan Delta Djakarta memperoleh perputaran modal kerja terendah pada tahun 2020 yaitu 0,57 kali.

Terdapat penelitian yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas pada perusahaan manufaktur dengan menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA) menyatakan bahwa perputaran persediaan, perputaran piutang dan perputaran modal kerja terhadap *return on asset* pada perusahaan sub sektor aneka industri berpengaruh positif dan signifikan secara bersamaan (Ramina & Dian, 2019).

Pada penelitian lain yang menyatakan bahwa perputaran piutang dan perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap *return on asset* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI (Jannah & Yuli, 2019). Dari perbedaan hasil penelitian tersebut mungkin terdapat perbedaan objek penelitian, waktu penelitian, ataupun jenis penelitian yang digunakan. Maka dari perbedaan hasil tersebut, penulis ingin kembali menguji dan menganalisis kembali perputaran persediaan, perputaran piutang, dan modal kerja terhadap ROA.

Dari penjabaran latar belakang diatas maka dapat diketahui bahwa terdapat hal-hal penting yang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan perusahaan makanan dan minuman sebagai subsektor yang akan diteliti dikarenakan sangat berperan penting dan paling dibutuhkan bagi masyarakat. Perputaran persediaan, piutang, dan modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Maka penulis dapat menyimpulkan terkait penelitian sebelumnya untuk menganalisis kembali penelitian berjudul **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah yang terdapat dalam penelitian ini adalah :

1. Tingkat profitabilitas yang diukur dengan ROA pada perusahaan makanan dan minuman mengalami fluktuasi.

2. Perputaran persediaan perusahaan yang mengalami penurunan akan berpengaruh terhadap hasil laba yang diperoleh perusahaan.
3. Perputaran piutang perusahaan manufaktur pada subsektor makanan dan minuman berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.
4. Penggunaan modal kerja yang berlebihan akan mengakibatkan kerugian jika tidak digunakan secara produktif.

1.3 Batasan Masalah

Dari judul yang akan diteliti maka penulis memberikan batasan masalah agar mempermudah penulis dalam melakukan penelitiannya dan tidak menyulitkan penulis untuk menjelaskan lebih luas dari dalam lingkup permasalahan utamanya.

Batasan masalah yang penulis teliti :

1. Variabel Independen pada penelitian ini : Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, dan Perputaran Modal Kerja.
2. Variabel Dependen pada penelitian ini adalah Profitabilitas diukur dengan rumus ROA (*Return On Assets*).
3. Objek yang diteliti adalah perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari penjabaran diatas, maka penulis membuat rumusan masalahnya adalah :

1. Bagaimanakah pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas yang diukur dengan *return on asset* ?
2. Bagaimanakah pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas yang diukur dengan *return on asset* secara parsial ?
3. Bagaimanakah pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas yang diukur dengan *return on asset* secara parsial ?
4. Bagaimanakah pengaruh perputaran persediaan, perputaran piutang, dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas yang diukur dengan *return on asset* secara simultan ?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui apakah ada pengaruh antara *inventory turnover* (perputaran persediaan) terhadap profitabilitas yang diukur dengan *return on asset* secara parsial.
2. Mengetahui apakah ada pengaruh antara *accounts receivable turnover* (perputaran piutang) terhadap profitabilitas yang diukur dengan *return on asset* secara parsial.
3. Mengetahui apakah ada pengaruh antara *working capital turnover* (perputaran modal kerja) terhadap profitabilitas yang diukur dengan *return on asset* secara parsial.

4. Mengetahui apakah ada pengaruh antara perputaran persediaan, perputaran piutang, dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas yang dikur dengan *return on asset* secara simultan.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Agar penelitian ini dapat menjadi tambahan ilmu dan berguna dalam penelitian terkait akuntansi untuk mahasiswa, tenaga pendidik, dan masyarakat umum yang berkepentingan akan variabel yang sesuai dengan judul peneliti pakai.

1.6.2 Manfaat Praktis

Pada penelitian ini mempunyai manfaat praktis yang penulis dapat simpulkan yaitu :

1. Untuk Perusahaan dan bagi para Investor

Memberikan informasi & laporan terkait judul yang penulis teliti dan dapat menambah referensi untuk mendapatkan pertimbangan terhadap keputusan yang akan manajemen perusahaan buat dan pengambilan keputusan kepada para investor ketika membeli saham untuk kegiatan berinvestasi dalam menanamkan modalnya.

2. Untuk Peneliti

Agar mengetahui dan mendapat informasi terkait faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas jadi dapat menambah bahan referensi dan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

3. Untuk Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan panduan dalam penelitian selanjutnya dan memberikan ilmu terkait variabel yang akan diteliti selanjutnya.

4. Untuk Lembaga Universitas Putera Batam

Sebagai tambahan referensi dan pengetahuan dalam ilmu di bidang akuntansi dalam bacaan di perpustakaan dan bagi para mahasiswa Universitas Putera Batam.